

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG

MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA DALANG RANGKA
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
RAWASARI KECAMATAN CILEBAR KABUPATEN KARAWANG

asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id

sihabudin@ubpkarawang.ac.id

wanta@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to provide knowledge and methods on how to improve the economy of the dalang village in order to increase the income of the community in rawasari village, Cilebar district, Karawang district, when this service was carried out in Rawasari Village for 1 month from August 1 to August 31, 2020. The service method uses direct interview methods both virtual and online. Based on the results of interviews obtained by the Rawasari Village apparatus, among others. Rawasari Village has an area of 480 hectares. In general, the livelihoods of the residents of the Rawasari Village community are identified into several sectors, namely agriculture, livestock, fisheries, and others, but the majority of the people of Rawasari Village make their living as agricultural laborers.

Key words: *village economy, community income*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan metode bagaimana cara untuk meningkatkan perekonomian desa dalang rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa rawasari kecamatan cilebar kabupaten karawang waktu pengabdian ini dilaksanakan di Desa Rawasari selama 1 Bulan sejak 1 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2020. Metode pengabdian dengan menggunakan metode wawancara langsung baik virtual maupun online . Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh aparaturnya Desa Rawasari antara lain. Desa Rawasari memiliki luas wilayah 480 Hektare. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Rawasari teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan, dan lain lain, namun mayoritas masyarakat Desa Rawasari mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani.

Kata kunci: *perekonomian desa, pendapatan masyarakat*

KAJIAN DESA RAWASARI

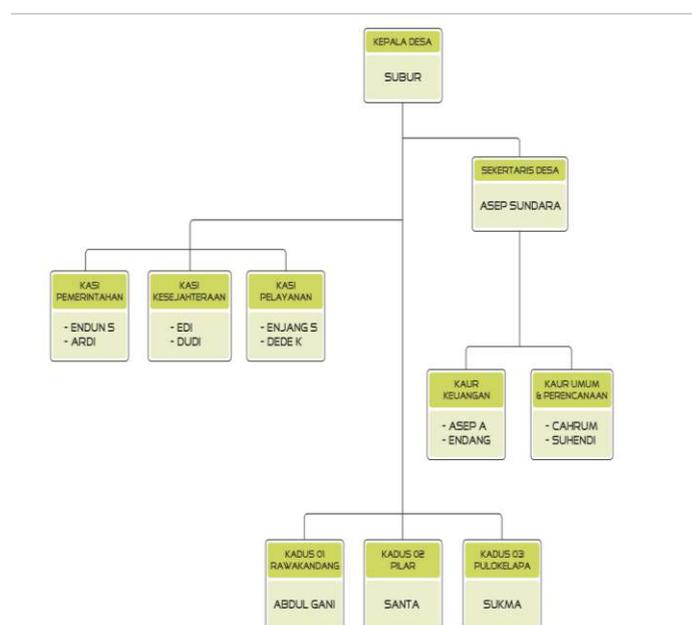
Deskripsi Umum Desa Rawasari

Sebelum berdirinya Desa Rawasari desa ini memiliki nama desa Randu yang kemudian di pecah menjadi Desa Cikande pada tahun 1954. Setelah berdirinya desa cikande di pecah lagi Menjadi Desa Rawakandang dan hingga terbentuklah Desa Rawasari Pada tahun 1967, Rawasari berasal dengan Rawa yang artinya Rawan dan Sari artinya Sumur. Jadi Desa Rawasari dahulunya mempunyai sumur yang dijadikan mata pencarian air dikala sedang musim kemarau.

Kemudian pada tahun 1967 Desa Rawasari membentuk struktur organisasi yang di pimpin oleh Kepala Desa pertama yaitu Kepala Desa Aming selain menjadi pimpinan, Kepala Desa Aming juga yang mendirikan Desa Rawasari. berikut adalah tabel yang menjadi pimpinan Kepala Desa di Desa Rawasari.

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rawasari

Berikut table struktur organisasi pemerintah desa rawasari sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur oraganisasi desa rawasari

Statistik Dasar Desa

Kecamatan Cilebar merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Karawang Jawa Barat yang memiliki 10 desa. Salah satu desa yang termasuk di Kecamatan Cilebar yaitu Desa Rawasari. Jumlah warga desa Rawasari pada tahun 2020 tercatat berjumlah 2235 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 759. Jumlah laki-laki yang ada di Desa Rawasari 878 jiwa sedangkan jumlah perempuannya adalah 1005 jiwa. Penduduk desa Rawasari sebagian besar bekerja sebagai petani sawah dengan persentase sebesar 75%, usaha tambak 15% sisanya ada yang berdagang dan bekerja di perusahaan. Data yang dimiliki desa terkait pendidikan di Desa Rawasari yakni warga yang menempuh pendidikan Sarjana S1 adalah 0,2% yang menempuh pendidikan Magster (S2) adalah 0,04%, pendidikan Diploma 0,13% pendidikan SLTA sederajat 29,8% serta pendidikan SLTA Sederajat 26,1%.



Gambar 1. 2 Peta Desa Rawasari

Luas wilayah di Desa Rawasari yaitu sekitar $49,07957 M^2$ dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan lahan lainnya seperti luasnya lahan sawah yaitu $450 Ha/M^2$, luas pemukiman seluas $16,5 Ha/M^2$, Luas perkebunan $0,5 Ha/M^2$, luas perasarana umum lainnya yaitu $4,1 Ha/M^2$.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Rawasari dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, dan lain-lain. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 1. 1 Jenis Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Buruh tani	1500
2	Peternakan	342
3	Pegawai negri sipil	10
4	Bidan	2
5	Pedagang	5
6	Montir	1
7	Karyiawan swasta	3
8	Guru	5

Berikut salah satu data Tingkat Pendidikan Penduduk di desa rawasari:

Tabel 1. 2 Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S1)	5 Orang
2	Sarjana (S3)	1 Orang
3	Diploma 3	3 Orang
4	SLTA Sederajat	667 Orang
5	SLTP Sederajat	584 Orang

Statistika Dasar Desa

Pada tahun 1967 Desa Rawasari didirikan oleh Kepala Desa Aming. Sebelum berdirinya Desa Rawasari desa ini memiliki nama Desa Randu yang kemudian di pecah Menjadi Desa Cikande pada tahun 1954. Setelah berdirinya desa cikande di pecah lagi Menjadi Desa Rawakandang dan hingga terbentuklah

Desa Rawasari Pada tahun 1967, Rawasari berasal dengan Rawa yang artinya Rawan dan Sari artinya sumur. Jadi Desa Rawasari dahulunya mempunyai sumur yang dijadikan mata pencarian air dikala sedang musim kemarau.

Kemudian pada tahun 1967 Desa Rawasari Membentuk struktur Organisasi yang di pimpin oleh lurah pertama yaitu Kepala Desa Aming selain menjadi pimpinan, Kepala Desa Aming juga yang mendirikan Desa Rawasari. Berikut adalah tabel yang menjadi pimpinan Kepala Desa di Desa Rwasari

Tabel 1. 3 Periode Kepala Desa Rawasari

No	Nama Lurah	Lama Periode
1	Aming	(Tidak Ada Data)
2	Adang	(Tidak Ada Data)
3	Wiratma Ratja	(1983-2001)
4	Hopid Sahrudin	(2001-2006)
5	Yosih Tahya	(2007-2019)
6	Subur	(2020-2026)

Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

Permasalahan yang terdapat di Desa Rawasari ini yaitu upaya peningkatkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di sektor pertanian yaitu. Salah satu faktor utama penyebab tidak berjalannya BUMDes adalah kesadaran dari kepala desa masih enggan membentuk BUMDes karena dianggap bukan sebagai tugas pokok dan fungsi pelayanan masyarakat. Tidak ada nya pelatihan mengenai BUMDes mejadi kepala desa yang baru terkendala soal keterbatasan perangkat desa dan SDM yang mampu untuk memahami soal fungsi ekonomi dan bisnis pedesaan

Solusi

Membentuk dan mengelola BUMdes dengan Mengacu Permendesa No. 4 Tahun 2015. BUMDes didirikan untuk meningkatkan

perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan ekonomi desa, Aparatur desa harus bisa mengelola dana tersebut untuk mengembangkan usaha masyarakat yang ada di desa rawasari.

Pengembangan Potensi Desa

Perlu kita ketahui bahwa dari seluruh Desa di Indonesia Belum semuanya memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari total 74.957 desa di Indonesia, sampai akhir 2018 masih sekitar 41.000 desa atau 64 persen saja yang telah mendirikan BUMDes. Dari 64 persen desa yang telah mendirikan BUMDes, lebih dari separuhnya masih tergolong BUMDes normatif, punya AD/ART dan modal yang disertakan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang tidak terlalu besar.

Dalam kasus di Rawasari, bisa diakui pemanfaatan dana desa melalui BUMDes masih belum optimal khususnya untuk membantu di sektor pertanian. Selama penelitian di Desa Rawasari, penggunaan dana desa melalui BUMDes dimanfaatkan ke kegiatan simpan pinjam dan penjualan gas LPG , bukan untuk fokus sebagai upaya dalam mendukung potensi desa yakni sektor pertanian. Perlu kita menegaskan tentang pengusaha-pengusaha di desa yang seharusnya mampu diberdayakan dalam BUMDes sehingga desa mendapat keuntungan secara ekonomis maupun sosial di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan informasi yang di peroleh terkait Desa Rawasari secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Rawasari teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan,dan lain lain. Mayoritas mata pencaharian di Desa Rawasari,yaitu Buruh Tani untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Rekomendasi

Perlunya perbaikan terhadap penyimpanan data-data dan dokumentasi di desa untuk mempermudah penyajian data desa jika diperlukan, Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan atau membuka bidang-bidang usaha baru yang mendukung sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Huri, D. (2017). Geografi Variasi Bahasa di Bagian Utara Karawang Jawa Barat. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 239-248.

Anggraeni, M. R. R. S. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta.